

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah suatu kondisi cedera otak yang terjadi akibat gangguan aliran darah ke jaringan otak. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh adanya penyumbatan pada pembuluh darah (stroke iskemik) maupun akibat pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik), sehingga dapat menimbulkan infark atau perdarahan pada parenkim otak (Utomo, n.d.). Stroke menjadi penyebab kematian terbesar kedua di dunia dan juga merupakan salah satu penyebab utama kecacatan, sehingga memberikan dampak ekonomi yang cukup besar. Pasien stroke berisiko mengalami berbagai komplikasi, seperti serangan berulang, kejang epilepsi, infeksi saluran kemih dan paru, gangguan mobilitas yang dapat menyebabkan jatuh serta luka tekan, komplikasi tromboemboli, nyeri, hingga gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan kebingungan (Hutagalung, 2021a). Penurunan persepsi sensori dan keterbatasan aktivitas pada pasien stroke juga meningkatkan risiko terjadinya luka tekan (dekubitus) pada area tubuh yang menonjol seperti panggul, bokong, sendi kaki, dan tumit akibat tekanan, gesekan, serta kurangnya perubahan posisi (Vol, 2022).

Berdasarkan data *World Stroke Organization* (2022), lebih dari 12,2 juta orang di dunia mengalami stroke setiap tahun dan sekitar 62% di antaranya merupakan stroke iskemik. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke tercatat sebesar 8,3 per 1.000 penduduk. Biaya penanganannya mencapai sekitar Rp5,2 triliun, sehingga menjadikan stroke sebagai salah satu penyakit katastropik dengan pembiayaan tertinggi ketiga. (Dwilaksosno et al., 2023). Data **Riskesdas NTT 2018** menunjukkan angka stroke tertinggi berada di Sikka (9%), Manggarai (8%), Flores Timur (7%), Sumba Tengah (5%), dan Kota Kupang (5%). Selain itu, insiden dekubitus pada pasien di Indonesia mencapai 33,3%, lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN (2,1–31,3%),

dan dapat meningkatkan beban biaya pelayanan kesehatan sebesar 1,4–4% (Rismawan, 2017; Saptiningsih et al., 2022).

Pasien stroke memiliki risiko tinggi mengalami luka tekan atau dekubitus karena adanya gangguan pada mobilitas fisik. Dekubitus terjadi akibat tekanan yang berlangsung terus-menerus pada area kulit yang berada di atas tonjolan tulang, sehingga bagian tersebut mengalami penurunan suplai nutrisi dan oksigen. Jika kondisi ini berlangsung lama, jaringan dapat mengalami kerusakan hingga nekrosis. Selain tekanan yang berkepanjangan, terbentuknya luka dekubitus juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti gesekan, kelembapan kulit, status nutrisi yang buruk, anemia, proses infeksi, gangguan sirkulasi perifer, obesitas, kakeksia, serta faktor usia. Kondisi awal biasanya ditandai dengan kemerahan pada kulit dan peningkatan suhu di area tertentu, yang apabila tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi luka (Dr. Ns. Ernawati Umar et al., 2022).

Perawat memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien stroke yang mengalami dekubitus. Tindakan yang dilakukan dapat berupa intervensi mandiri maupun kolaboratif. Secara farmakologis, perawat berkolaborasi dalam pemberian terapi obat seperti aspirin, antihipertensi, dan obat penurun kolesterol. Sementara itu, secara nonfarmakologis, tindakan yang dapat diberikan meliputi perubahan posisi secara berkala, pijatan pada area sekitar lesi, penggunaan minyak zaitun, serta perawatan luka guna mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses penyembuhan (Nair & Peate, 2022; Vol, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Herman (2021) juga menunjukkan bahwa perawatan luka terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dekubitus.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman Dengan Tindakan Perawatan Ulkus Dekubitus Pada Pasien Ny. Y Dengan Diagnosa Medis Stroke Non Hemoragik Di Ruang Anggrek RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman Dengan Tindakan Perawatan Ulkus Dekubitus Pada Pasien Ny. Y Dengan Diagnosa Medis Stroke Non Hemoragik Di Ruang Anggrek RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman Dengan Tindakan Perawatan Ulkus Dekubitus Pada Pasien Ny. Y Dengan Diagnosa Medis SNH Di Ruang Anggrek Rsud. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. Y dengan Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman dengan SNH di ruang Anggrek RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes kupang.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Ny. Y dengan Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman dengan SNH di ruang Anggrek RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes kupang
3. Menyusun intervensi pada Ny. Y dengan Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman dengan SNH di ruang Anggrek RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes kupang
4. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. Y dengan Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman dengan SNH di ruang Anggrek RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes kupang
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. Y dengan Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman dengan SNH di ruang Anggrek RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes kupang

1.3 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian atau kajian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman melalui tindakan perawatan ulkus dekubitus pada pasien SNH, termasuk dalam perawatan luka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi institusi pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan, khususnya dalam hal asuhan keperawatan yang bersifat komprehensif.

1.3.2.2 Bagi institusi pelayanan kesehatan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dan pelayanan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang komprehensif, khususnya pada pasien dengan Stroke Non Hemoragik.

1.3.2.3 Bagi pasien dan masyarakat

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien dengan masalah perawatan kulit akibat Stroke Non Hemoragik, serta menjadi sumber informasi bagi keluarga dan masyarakat dalam memahami perawatan serta pencegahan infeksi luka, khususnya terkait masalah perawatan dan pencegahan infeksi pada penderita Stroke Non Hemoragik.